

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER INFORMASI

OLEH

Imran Benawi

Abstrack

The main consent of library is an information center for which it bears its functions of education, recreation, and research. In this article, the author explains that to carry out its function the library works in managing and organizing all resources of information of any format. He also underlines the importance of making a network among libraries and other information centers to cooperate their resources for the purpose of providing a wider unbound access to the community. He maintains that this is especially true in the information and globalization era of today if one does not want to be isolated from the information society. However, given the various kinds of library, each library has to work in line with its main function to keep up with the new development of information technology.

A. Pengertian Perpustakaan dan Informasi

Pengertian Perpustakaan sudah dikenal masyarakat sejak beberapa abad yang lalu. Akan tetapi masih sering terjadi salah pengertian antara perpustakaan, percetakan, toko buku dan gudang buku. Di setiap civitas akademika pada umumnya, masih beranggapan bahwa perpustakaan suatu perguruan tinggi adalah tidak lain suatu bagian dari struktur perguruan tinggi tempat buku-buku dan bahan cetak-cetak lainnya yang disimpan dan dipinjamkan.¹

Perpustakaan berasal dari kata dasar **pustaka** yang artinya buku. Awalan **per-** dan akhiran **an** adalah menyatakan tempat.² Banyak defenisi atau pengertian perpustakaan, namun dari sudut mana seseorang memandangnya perpustakaan dapat diartikan sebagai kumpulan buku-buku yang dipelihara dengan baik untuk keperluan baca, sumber belajar, sumber informasi; penelitian dan sebagainya. Adapula yang mengartikan sebagi tempat yang didalamnya tersimpan buku-buku dan bahan pustaka lainnya untuk menunjang pendidikan, bila dilihat dari sudut gedung atau ruangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu gedung atau ruangan yang didalamnya tersimpan berbagai macam buku dan bahan pustaka lainnya baik tercetak, terekam ataupun dalam bentuk tulisan seperti: buku, majalah, surat kabar, piringan hitam, film, slide, tape, disket ataupun bahan bentuk mikro: mikro file, mikropis dan lain-lain yang diorganisir dengan sistem tertentu untuk tujuan baca, pelayanan sumber informasi, hiburan, penelitian dan sebagainya. Dengan demikian semakin jelas perbedaan perpustakaan, percetakan, toko buku atau gudang buku. Dimana perpustakaan mempunyai tujuan sosial yang lebih dinamis. Informasi adalah hal yang sangat penting setiap orang, tentu membutuhkannya, tidak memandang status sosial seseorang, karena karier dan pekerjaan oleh karena itu tidaklah mudah

¹Soejono Trimono, *Pedoman mencari sumber informasi*, hal. 1. 1985. Bandung: Remaja Karya

²Soetimah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, hal. 32. 1992. Yogyakarta: Kanisius.

untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah ini mempunyai bermacam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. Defenisi yang satu dengan lainnya kadang-kadang berlainan maknanya karena mempunyai pemahaman dan versi yang berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan fikiran seseorang atau mungkin juga berupa data tersusun rapi. Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga putusan-putusan yang dibuat.³ Misalnya saja ada sebuah peristiwa yang menggambarkan terjadi di suatu daerah beberapa orang tewas karena keracunan makanan, itu adalah fenomena yang dapat menjadi informasi bila ada menyaksikannya, balik kemudian merekamnya.

Dari beberapa makna informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi di perpustakaan adalah segala jenis data, fakta atau keterangan yang banyak diperoleh oleh si pemakai perpustakaan.

B. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁴ Di negara-negara yang telah maju, para ahli menyatakan bahwa suatu lembaga pendidikan, perguruan tinggi atau lembaga riset dan ilmu pengetahuan kualitasnya dapat diukur antara lain pada kelengkapan dan kesempurnaan jasa perpustakaannya. Hal ini disebabkan karena fungsi yang universal dari setiap pendidikan, misalnya bahwa ia harus mampu selalu berdiri digaris depan dari perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakatnya. Maka akan terjadi bila ia mampu memiliki pengetahuan yang luas dan konsisten, tidak pernah lepas tentang manusia dan dunianya. Oleh karena itu pada setiap sekolah, perguruan tinggi dan lembaga lainnya perlu dilengkapi perpustakaan yang baik. Maka tugas pokok dari perpustakaan adalah The Preser Vation of Knowledge yaitu mengumpulkan, memeriksa dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan / gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman.⁵ Pada suatu perguruan tinggi tugas dan tujuan perpustakaan adalah membantu dan menyukseskan program suatu proyek yang dicetuskan oleh perguruan tinggi tersebut. Standard (kwalitas) dari suatu perguruan tinggi ditentukan oleh standard yang dicapai oleh perpustakaan yang bersangkutan. Hal inilah yang merupakan inti bagian terdepan dari setiap lembaga pendidikan. Banyak perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, juga turut mengubah dan menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk meningkatkan pasilitas dan perannya agar lebih aktif dan dinamis. Karena tujuan perpustakaan adalah untuk memperlancar dan mensukseskan Tri Darma Perguruan Tinggi yang bersangkutan yaitu:

1. Pendidikan dan pengajaran
2. Penelitian /Riset
3. Pengabdian kepada masyarakat (Public Service).⁶

³Pawit M. Yusuf. *Pedoman mencari sumber informasi*. hal 3. 1998. Bandung: Remaja Karya

⁴Soejono Trimono, Op. Cit, hal. 1

⁵Ibid, hal. 2

⁶Ibid, hal. 3

Hal ini sejalan dengan fungsi universal perpustakaan yaitu edukatif, informatif, rekreatif dan riset. Dengan demikian perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dibidang pelayanan informasi kepada masyarakat dan tempat pelestarian budaya bangsa dalam bentuk tercetak ataupun terekam untuk keperluan pendidikan penelitian, penerangan, perkembangan IPTEK dan pengembangan kebudayaan berfungsi sebagai:

- a. Mengadakan /mengumpulkan bahan pustaka
- b. Mengolah bahan pustaka dan informasi sesuatu dengan sistem yang dianut, sehingga bahan pustaka itu siap untuk digunakan oleh pengguna
- c. Melestarikan / memelihara bahan pustaka dan informasi
- d. Memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan
- e. Menyelenggarakan pameran, peragaan, bimbingan /penyuluhan dan pertemuan.

C. Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan sebagai lembaga pusat informasi terhadap masyarakat didalamnya terdapat empat unsur yaitu: koleksi, pemakai, sarana, Pustakawan.⁷ Dari keempat unsur tersebut, unsur koleksi dan pemakai mempunyai hubungan sangat erat. Hal ini disebabkan karena seseorang yang pergi ke perpustakaan adalah untuk memperoleh sebuah buku atau informasi yang dibutuhkan. Maka pustakawan harus berusaha menghimpun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat para pemakainya. Agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakai perpustakaan dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu

1. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, pendidikan dan status sosial lainnya. Karena setiap kelompok masyarakat mempunyai kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka, maka perpustakaan umum harus menghimpun koleksi yang dapat diminati oleh pemakainya sehingga jenis koleksinya lengkap. Dan jangkauan layanan perpustakaan umum hanya untuk satu wilayah.
2. Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan mempunyai tugas melayani suatu kelompok masyarakat khusus yang memiliki kesamaan dan kemudahan dalam kebutuhan dan minat terhadap buku perpustakaan dan informasi perpustakaan ini lebih mengkhususkan dari bidang-bidang tertentu, maka sumber informasi yang disediakan harus disesuaikan dengan bidang khusus misalnya saja perpustakaan khusus hanya membidangi informasi tentang biologi, kedokteran, fisika dan sebagainya. Pokoknya bidang ilmu tertentu dan terbatas, tidak menyeluruh seperti perpustakaan umum dan perpustakaan perguruan tinggi.

Tujuan perpustakaan khusus adalah untuk mempermudah mencari bahan informasi yang berkaitan dengan tugas sehari-hari di instansi dan untuk meningkatkan minat baca, khusus di instansi masing-masing. Dan berfungsi sebagai unit sarana kelengkapan suatu unit kerja dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan.

⁷Soetimah, Op. Cit, hal. 32.

3. Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang ada disekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah, untuk meningkatkan pengetahuan dan mencerdaskan masyarakat pada umumnya dan juga untuk pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.
4. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan milik Universitas, Institut, Akademi, yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan tugas-tugas yang tercantum dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Fungsinya sebagai pusat belajar, pusat ilmu pengetahuan dan pusat penelitian
5. Perpustakaan Nasional adalah satu satunya perpustakaan disuatu negara yang koleksinya berasal dari sebahagian terbesar terbitan karya tulis, cetak yang terdapat dinegara yang bersangkutan. Fungsinya sebagai pusat dokumentasi yang menyimpan seluruh bahan informasi sesuatu negara untuk diawetkan atau dilestarikan.⁸

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT NFORMASI

Koleksi Buku “ Fiksi dan Non Fiksi”

Informasi yang ada dalam buku-buku fiksi biasanya berupa hayalan belaka, ia tidak mengandung fakta yang sebenarnya. Akan tetapi walaupun cerita yang disajikan dalam buku ini hanya bersifat ringan yang dapat menjadikan hiburan segar dari pembacanya. Sedangkan fakta atau kenyataan. Informasinya tidak didasarkan atas hayalan penulisnya, tetapi benar, berupa uraian tentang fakta / peristiwa yang sebenarnya. Dengan demikian informasinya dapat dipertanggung jawaban secara ilmiah, didalam dunia perpustakaan. Buku-buku non fiksi dikelompokkan menjadi dua:

Buku Teks yaitu buku-buku pelengkap penunjang pelajaran

Buku Referensi yaitu buku-buku rujukan seperti kamus, ensklopedi, buku tahunan, peta, dan lain-lain.⁹

Koleksi Media Cetak Bukan Buku

Yang dimaksud media cetak bukan buku adalah segala macam penerbitan yang dicetak tetapi bukan berupa buku misalnya majalah, jurnal, surat kabar, pamlet, kliping koran, buliten, dan lain-lain. Didalam media cetak ini biasanya informasinya bersifat muhtakhir benar-benar baru terbit, misalnya peristiwa yang baru terjadi .

D. Koleksi Media Pandang Dengar (Audio Visual)

Yaitu segala bahan koleksi perpustakaan yang memanfa'atkan-nya menggunakan unsur pandang dan unsur dengar, misalnya juga Microreader dan komputer, tape recorder, film suara, slide suara, informasi yang ditampung dalam media pandang dengar ini bermacam-macam tergantung pada kehendak yang mengisinya.

⁸Ibid, hal. 34-35

⁹Pawit M. Yusuf, Loc. Cit, hal. 22

E. Koleksi Informasi dalam Komputer

Komputer suatu alat yang mampu mengolah data input menjadi output sesuai dengan program yang ditetapkan jumlah yang besar, juga dalam waktu singkat sebagian atau semua data yang baru disimpan dapat dipanggil kembali sesuai dengan yang diminta.

Kemampuan yang menyimpan, mengolah dan kemudian mengeluarkan kembali semua data yang ada, ini sangat erat hubungannya dengan konsep layanan perpustakaan. Semua kegiatan yang menyangkut penelusuran informasi diperpustakaan dapat memanfaatkan jasa komputer. Akan tetapi karena faktor ekonomi dan finansial belum semua perpustakaan dapat menggunakan komputer. Hanya perpustakaan yang mampu dapat menggunakannya. Hal ini disebabkan karena perkembangan perpustakaan tidak sama. Ada yang sudah maju dengan segala fasilitas pendukungnya dan ada juga masih jauh dari harapan misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan sebagainya.

Informasi yang dihimpun dalam komputer bisa bermacam-macam tergantung pada kehendak penyimpanannya. Dari informasi biasa dapat menjadi informasi ilmiah yang banyak dibutuhkan oleh bidang IPTEK dapat disimpannya. Dilihat dari fungsinya sebagai sarana menyimpan informasi, maka komputer adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Berbagai bentuk dan jenis informasi tersedia di pasaran bebas, seperti softwer tentang perpustakaan misalnya CD ISIS dipakai diperpustakaan USU, dan perpustakaan IAIN, dan lain-lain.

BENTUK DAN PENGGOLONGAN INFORMASI DALAM PERPUSTAKAAN

A. Klasifikasi

Klasifikasi berasal dari kata "Classification" yang berarti mengolongkan dan menempatkan benda-benda yang sama di suatu tempat.¹⁰ Klasifikasi adalah proses pengolongan yaitu mengumpulkan benda-benda /entitas yang sama serta memisahkan benda entitas yang tidak sama. Secara umum klasifikasi adalah usaha menata ilmu pengetahuan kedalam tata urutan yang sistematis. Klasifikasi yang ditetapkan pada pusat informasi dan perpustakaan diberi makna sebagai penyusunan sistematis terhadap buku dan pustaka lainnya seperti katalog atau indeks yang berdasar sumber subyek, yang berguna bagi pengguna atau pencari informasi, sehingga klasifikasi berfungsi ganda yaitu :

- a. Sebagai penyusunan buku di rak
- b. Sebagai sarana penyusunan entri bibliografi dalam katalog tercetak, bibliografi dan indeks dalam tata susunan sistematis, seperti Bibliografi Nasional Indonesia, Wilson Standar Katalog, dan Britis Nasional Bibliography menurut Dewey Secimal Classification (sistem DDC)

B. Katalogisasi

Katalog adalah daftar bibliografi lengkap dari suatu buku. Ia memuat keterangan tentang suatu buku yang dimulai dari pengarang, edisi, tempat terbit, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, keterangan tentang gambar, peta, tabel dll, ukuran buku dalam Cm (tinggi buku); keterangan seri

¹⁰Ibrahim Bafadal. Pengetahuan Perpustakaan Sekolah, hal. 50. 1992. Jakarta: Bumi Aksara.

apabila buku tersebut merupakan buku berseri, dan keterangan lain yang dianggap perlu diketahui oleh pembaca pada umumnya. Katalog yang memuat nomor buku atau nomor panggilnya yang fungsinya menunjukkan tempat buku itu disimpan. Jika katalog merupakan daftar informasi tentang bibliografi, maka katalogisasi adalah proses pembuatan katalog. Dengan demikian tugas katalog adalah untuk memudahkan pencarian bahan informasi pada rak-rak buku dipergustakaan

Dipergustakaan ada tiga jenis katalog: yang pertama ialah katalog yang dengan susunan tajuk nama pengarang yang disebut dengan entri utama, yang kedua adalah katalog dengan susunan tajuk subyek dan terakhir entri tambahan. Bentuk katalog bermacam-macam ada yang berupa buku, kartu, lembaran lepas, film, komputer dan lain-lain.

C. Bibliografi

Bibliografi adalah daftar tambahan pustaka yang lengkap, bermanfaat untuk mendaftar atau menginventarisasi jenis penerbitan baik berupa media cetak maupun berupa rekaman.

Bibliografi terbagi pada tiga cabang:

- a. Bibliografi sistematis atau enumeratif
 - b. Bibliografi analitis atau kritis
 - c. Bibliografi histories.¹¹
- a. Bibliografi sistematis (enumeratif) adalah hasil kajian terhadap buku dengan hasil entri buku tersusun secara logis serta susunan yang bermanfaat untuk keperluan referensi atau studi. Sedangkan bibliografi enumerik merupakan hasil enumeris (pemeriksaan) terhadap buku, sehingga seseorang bibliografer, memperoleh informasi dasar yang menyangkut pengarang, judul, edisi, tahun terbit dan nama penerbit dsb. Fungsi utama dari bibliografi ini hanyalah mencatat buku atau bahan pustaka yang ada.
 - b. Bibliografi analitis atau kritis adalah bibliografi yang mencakup kegiatan penelitian atas sifat fisik dari sebuah buku. Dari hasil penelitian inilah sering menghasilkan cukup keterangan tentang pembuatan atau sejarah buku. Bila dari sebuah buku tidak banyak ditemukan data, maka seseorang bibliografer harus melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui informasi mengenai pengarang buku, edisi, tahun terbit dan tempat terbit.
 - c. Bibliografi historis adalah hasil kajian terhadap buku sebagai obyek seni, menyangkut seni tulis, pencetakan, iluminasi dan penjilidan. Dalam hal ini seorang bibliografer pernah berkata bahwa untuk mengkaji secara kritis terbitan seperti drama abad 16, khotbah dari abad 17” plate Book” abad 19, novel abad 19,¹² maka seseorang bibliografer harus memahami terlebih dahulu situasi pencetakan pada masa itu, kedudukan pengarang dan penerbit jalur distribusi buku, serta situasi sosial budaya pada masanya. Dengan demikian bibliografi historis merupakan usaha memahami milieu buku dalam konteks dunia buku, kondisi sosial, budaya yang ada pada masa itu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa bibliografi adalah untuk

¹¹Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, hal. 421. 1991. Jakarta: Gramedia

¹²Ibid, hal. 423

memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi vital mengenai perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan, secara tidak langsung bibliografi juga mempromosikan pendaya gunaan bahan pustaka yang diminati oleh pengguna.

D. Indeks Informasi

Indeks informasi adalah alat bantu pencarian sumber informasi yang paling banyak dikenal, baik di dunia perpustakaan maupun diluar bidang perpustakaan. Dari sekian banyak alat penelusuran informasi maka bentuk indekslah yang banyak dikenal, bahkan yang paling banyak digunakan didunia perpustakaan.. Karena sifat yang langsung menunjukkan tempat tersimpan sumber informasi, indeks lebih praktis pemanfaatannya. Selain itu bentuknya juga cukup sederhana sehingga sangat mudah dibaca, sebab pada umumnya indeks disusun menurut abjad dan berdasarkan urutan subyek, nomor tulis dan lain-lain.

Bahan-bahan yang diindeks kebanyakan informasi yang terdapat dalam majalah-majalah baik umum maupun khusus. Informasi pada surat kabar, koleksi buku dan bahan yang lainnya termasuk dalam indeks alfabetis yang menunjuk kepada halaman-halaman buku (concordance). Dengan demikian fungsi indeks adalah untuk mencari (menelusuri) kepingan-kepingan informasi spesifik dalam jajaran informasi yang besar.

Dilihat dari jenisnya indeks analitis, sintetis, informatif, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda, meskipun bertujuan sama, yaitu menunjukkan dimana suatu informasi disimpan. Fungsi dasar indeks adalah analitis artinya menguraikan suatu dokumen ataupun bidang subyek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil melalui kata-kata kunci kemudian menyusunnya berdasarkan urutan abjad atau dengan cara lain,

Contoh indeks analitis

Analitis. Linggar jati, perjanjian.....

Renville, perjanjianVersailles, perjanjian

dst

Abstrak Informasi

Secara defenitif, abstrak merupakan pepadatan atau ringkasan suatu tulisan seperti laporan hasil penelitian, artikel pada majalah ilmiah, dan lain-lain. Panjang abstrak rata-rata antara 50 s/d 150 kata, masalah utama, outline, metodologi, gagasan, analisis dasar dan kesimpulan. Pada umumnya abstrak disusun berdasarkan subyek, nomor masuk suatu artikel dan berdasarkan badan penerbitnya.

Sebagai sumber informasi, abstrak mempunyai keuntungan bagi pengguna yang memiliki waktu sedikit (sibuk), karena seorang pengguna merasa cukup mendapat informasi dari abstrak yang dibacanya. Hal ini dapat menghemat waktu, juga dengan membaca abstrak, seseorang akan lebih banyak mengikuti perkembangan informasi ilmu pengetahuan. Abstrak sifatnya khusus pada bidang subyek terbatas, lebih lengkap cakupan dan dalam jangkauan sehingga abstrak sangat membantu para peneliti dan pengguna informasi.

Jaringan informasi dan berbagai sumber informasi

Jaringan informasi dan berbagai sumber informasi merupakan konsep perpustakaan masa depan. Disamping jumlah informasi yang membludak dan bervariasi masyarakat pengguna beragam kebutuhannya. Maka perpustakaan hendaknya mempunyai koleksi lengkap dari berbagai sumber, yaitu sanggup memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap berbagai informasi yang berkembang bentuknya. Disamping itu juga perpustakaan harus melengkapi fasilitas yang diperlukan seperti sarana dan prasarana perpustakaan.

Untuk menjangkau semua program perpustakaan, khususnya masalah pemenuhan kebutuhan pengguna adalah melalui pelayanan jaringan informasi antara anggota perpustakaan. Karena dengan cara ini, para anggota jaringan dapat bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan pengguna informasi dengan cara saling pinjam-meminjam.

Dengan melaksanakan konsep saling berbagi sumber tadi, maka dapat diperoleh keuntungan antara lain:

1. Dapat menambah sumber informasi yang tersedia dari antara perpustakaan.
2. Dapat memperluas aksesibilitas sumber-sumber informasi.
3. Dapat menghemat biaya
4. Dapat meningkatkan penyerapan sumber-sumber informasi di perpustakaan

Dari uraian di atas bahwa jaringan informasi menjadi kebutuhan yang perlu dilaksanakan oleh suatu perpustakaan dalam upaya menyebar luaskan informasi kepada masyarakat banyak tanpa harus dibatasi oleh daerah atau wilayah tempat perpustakaan yang bersangkutan berada. Hal ini mencirikan kegiatan perpustakaan masa depan (moderen) serta sekaligus membedakan dengan model konvensional sebagaimana terdapat sekarang ini.

Komputerisasi informasi

Komputer adalah sejenis alat, semacam mesin ketik berlayar monitor tetapi tidak sama, ia disuruh bekerja sesuai dengan program-program atau perintah orang yang menggunakannya

Dalam dunia perpustakaan, komputer juga bisa dimanfaatkan untuk segala tujuan, khususnya dalam membantu memperlancar program-program dan penyebarluasan informasi.

Inti program kegiatan dalam perpustakaan adalah masalah pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi, termasuk manajemen dan administrasi dari ketiga program tadi. Bidang pengolahan informasi banyak membutuhkan bantuan komputer mulai dari kegiatan penggolongan atau klasifikasi, katalogisasi, sampai pembuatan alat bantu informasi seperti indeks, abstrak, bibliografi dan lain-lain.

Bidang pelayanan peminjaman koleksi di perpustakaan komputer digunakan untuk mengecek segala kegiatan yang terjadi dibawah tanggung jawabnya dengan cepat dan tepat misalnya jenis koleksi apa saja yang dipinjam hari ini, berapa jumlah peminjam buku dan penagihan denda buku dan lain-lain. Hal ini dapat dicari oleh komputer dengan cepat dan tepat menemukan informasi yang sedang diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Perpustakaan sebagai pusat pengelola sumber informasi untuk kepentingan masyarakat banyak tidak lepas dari pengaruh peningkatan informasi. Oleh karena itu sebagai penghimpun, pengelola, dan sekaligus penyebarluas informasi yang ada untuk memudahkan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Maka pihak perpustakaan harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan untuk memperbaharui sistem penelusuran yang sudah ada.

Disamping uraian diatas dijelaskan tentang pengertian, tujuan dan fungsi, dan jenis perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi secara menyeluruh dan dilengkapi dengan contoh cara mencari atau menelusuri melalui alat bantu penelusuran yang ada diperpustakaan dikenal dengan nama katalog, klasifikasi, bibliografi, indeks, abstrak, dan alat bantu seperti komputer.

Semua alat tersebut diharapkan dapat membantu mempermudah para pembaca/pengguna yang sedang mencari atau menelusuri informasi di perpustakaan

DAFTAR BACAAN

- Bafadal, Ibrahim, 1992. *Pengetahuan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Budihardjo, Utari, 1983. *Informasi Kebutuhan Pemakai Jasa Perpustakaan*, majalah IP.5 No. 3.
- Hamakondo, Towa, 1987. *Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Proyek Pengembangan LPTK.
- Siagian, SP, 1979. *Sistem Informasi untuk Pengambil Keputusan*, gunung Agung.
- Soeatminah, 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Soen J. Siau, 1985. *Pengantar Personal Computer bagi Pemula*, Bandung: Alumn I.
- Basuki, Sulisty. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Trimo, Soejono, 1985. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Remaja Karya, Bandung
- Yusuf, Pawit M, 1988. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Wijono, 1990. *Mengenal Koleksi Referensi dan Kegunaanya*, Yayasan Pustakawan Indonesia.